

## INTERVENSI DAN DUKUNGAN TERHADAP PSIKOSOSIAL SIBLING ANAK DENGAN PENYAKIT KRONIS

Hazrina Adelia<sup>1</sup>, Nur Agustini<sup>2</sup>, Dessie Wanda<sup>3</sup>  
Universitas Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[Hazrina.adelia@ui.ac.id](mailto:Hazrina.adelia@ui.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara terstruktur hasil penelitian yang terkait intervensi dan program dukungan sibling anak dengan penyakit kronis dan efeknya terhadap psikososial sibling. Metode yang digunakan adalah telaah sistematis dengan menggunakan enam basis data elektronik yaitu, Clinical Key Nursing, Scopus, Science Direct, Sage Journal Taylor & Francis, PubMed dan *hand-searched*. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian artikel yang relevan pada penelitian ini adalah: (sibling OR brother OR sister) AND (chronic OR disability) AND (Intervention OR therapy) AND (psychosocial OR psychology OR social). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak lima artikel diperoleh membahas jenis intervensi dan dukungan yang berbeda-beda yang terbukti berpengaruh positif terhadap kondisi psikososial sibling. Simpulan, intervensi dan dukungan sibling dapat dilakukan dengan komunikasi, interaksi antar saudara, kelompok dukungan, maupun dengan terapi seni dan alam. Intervensi dan dukungan sibling dapat meningkatkan secara positif kondisi psikososial sibling anak dengan penyakit kronis.

Kata Kunci: Dukungan, Intervensi, Penyakit Kronis, Saudara Kandung, Sibling

### ABSTRACT

*This study aims to examine in a structured way the research results related to sibling interventions and support programs for children with chronic illnesses and their effects on psychosocial siblings. The method used is a systematic review using six electronic databases: Clinical Key Nursing, Scopus, Science Direct, Sage Journal Taylor & Francis, PubMed, and hand-searched. The keywords used to search for relevant articles in this study were: (sibling OR brother OR sister) AND (chronic OR disability) AND (Intervention OR therapy) AND (psychosocial OR psychology OR social). The results showed that as many as five articles were obtained discussing different types of intervention and support, which positively affected sibling psychosocial conditions. In conclusion, sibling intervention and support can be done through communication, the interaction between siblings, support groups, and art and nature therapy. Sibling intervention and support can positively improve the psychosocial condition of sibling children with chronic illnesses.*

*Keywords: Support, Intervention, Chronic Disease, Siblings, Siblings*

### PENDAHULUAN

Sibling pada anak dengan penyakit kronis merupakan anggota keluarga yang terpengaruh dengan kondisi saudaranya yang memiliki penyakit kronis (Lummer-Aikey & Goldstein, 2021). Sibling adalah sosok yang memiliki hubungan paling lama dan memiliki peran penting dalam mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak-anak (Tyerman et al., 2019). Ikatan sibling adalah salah satu hubungan interpersonal seumur hidup yang sangat intens, secara langsung berdampak pada kesejahteraan anak di masa

depan dan saling mempengaruhi satu sama lain secara timbal balik (Hayden et al., 2023; Lamsar & Ungar, 2019).

Meskipun penting untuk fokus pada anak-anak dengan kondisi kronis, sibling juga harus didukung untuk mencegah gangguan psikososial dari kondisi kronis tersebut karena kondisi anak dengan penyakit kronis dapat merupakan stresor lingkungan bagi sibling, memberikan beban mental bagi sibling, dan orang tua mereka menghabiskan lebih banyak waktu dengan saudara mereka yang memiliki kondisi kronis (Lummer-Aikey & Goldstein, 2021). Sibling beresiko diabaikan oleh orang tua, kehadiran anak dengan kondisi kronis dalam sebuah keluarga dapat mengakibatkan orang tua kurang memperhatikan anak lainnya (Dinleyici et al., 2020). Padahal, dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting terhadap psikososial anak, dukungan keluarga dapat meningkatkan resiliensi, pembentukan coping dan kemampuan anak menghadapi stress (Agustini et al., 2019).

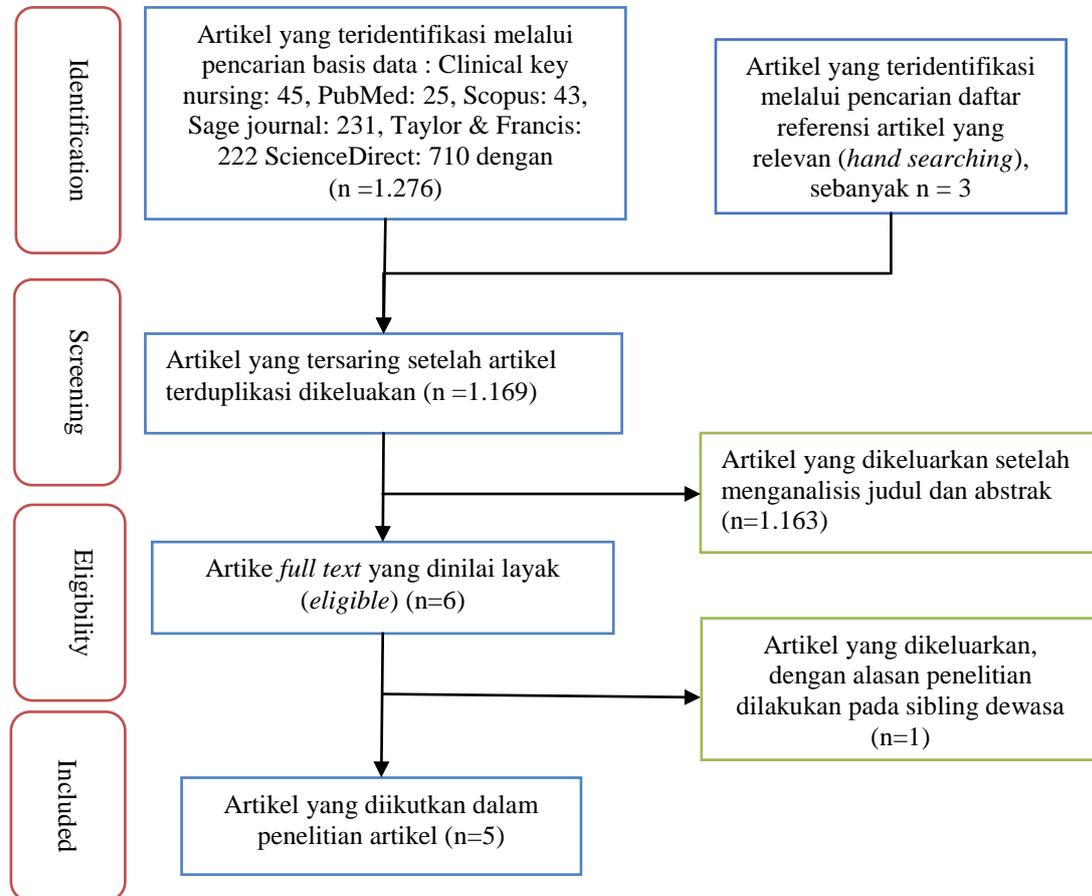
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sibling yang sehat dari anak-anak dengan penyakit kronis memiliki kesulitan psikososial dan kualitas hidup yang rendah (Guan et al., 2021; Schamong et al., 2021). Berbagai kondisi emosional dan perilaku negatif juga beresiko dialami oleh sibling dari anak-anak dengan disabilitas (Kirchhofer et al., 2022). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa sibling anak dengan penyakit kronis memiliki resiko yang tinggi kecemasan, depresi, harga diri rendah, dan fungsi psikososial yang rendah (Yaldiz et al., 2021; Lamsar & Ungar, 2019; Shivers, 2019; Tyermasn et al., 2019). Para sibling akan tumbuh menjadi sibling dewasa, beberapa penelitian menunjukkan bahwa hingga pada masa dewasanya, sibling yang memiliki saudara dengan kondisi kronis tumbuh menjadi orang dewasa yang menunjukkan gejala depresi, kesepian, kecemasan dan kepuasan hidup yang rendah (Sipowicz et al., 2022; Bailey et al., 2020; Sommantico et al., 2020).

Untuk membantu meningkatkan kualitas hidup dan kondisi psikososial sibling, dibutuhkan suatu intervensi atau dukungan yang dirancang secara spesifik untuk membantu anak menghadapi stress dan kesulitan yang dihadapinya sebagai seorang sibling anak dengan kondisi kronis. Namun di Indonesia, program dukungan untuk sibling belum ada (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Untuk itu, perlu dirancang program yang secara spesifik ditujukan untuk para sibling. Tujuannya adalah agar dapat mengurangi efek negatif dari kondisi kronis seorang anak, sehingga sibling dapat tumbuh menjadi sibling dewasa yang sehat secara fisik dan psikososial.

Telaah sistematis ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas intervensi dan dukungan sibling anak dengan kondisi kronis dan pengaruhnya terhadap kondisi psikososial sibling. Beberapa telaah sistematis pada sibling telah dilakukan sebelumnya, namun dengan fokus tinjauan yang berbeda. Mitchell et al., (2021) menelaah intervensi untuk sibling anak dengan kondisi kesehatan kronis dan berfokus kepada intervensi kepada orang tua. Kirchhofer et al., (2022) hanya berfokus pada literatur yang membahas dukungan sosial pada sibling anak dengan gangguan perkembangan saraf. Selain itu, Guan et al., (2021) menelaah tentang intervensi psikososial pada sibling anak dengan kanker. Telaah yang meneliti tentang intervensi dan dukungan sibling anak dengan kondisi kronis secara umum dan pengaruhnya terhadap kondisi psikososial sibling, belum pernah dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan telaah mendalam tentang bagaimana program intervensi dan dukungan sibling yang telah ada dan pengaruhnya terhadap psikososial sibling Dengan mengetahui jenis intervensi dan dukungan serta efeknya terhadap psikososial sibling, diharapkan bagi para petugas kesehatan untuk dapat merancang program intervensi ataupun dukungan untuk sibling yang efektif untuk mendukung psikososial anak.

## METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan telaah sistematis yang dilakukan dengan mengikuti protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) untuk deskripsi dan pelaporan dari artikel yang ditemukan. Proses seleksi literatur menggunakan diagram alur PRISMA disajikan pada Gambar 1.



Gambar. 1  
Proses Seleksi Literatur

### Strategi Pencarian

Penelitian ini menggunakan panduan PICOT untuk membantu mengembangkan pertanyaan penelitian. Pencarian dilakukan pada bulan Oktober 2022 dengan menggunakan enam basis data elektronik yaitu, Clinical Key Nursing, Scopus, Science Direct, Sage Journal Taylor & Francis, dan PubMed. Selain menggunakan basis data daring, peneliti juga melakukan *hand-searched* dari daftar referensi artikel yang diikutkan untuk menambah artikel yang digunakan. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian artikel yang relevan pada penelitian ini adalah: (*sibling OR brother Or sister*) AND (*chronic OR disability*) AND (*Intervention OR therapy*) AND (*psychosocial OR psychology OR social*). Kerangka kerja PICOT dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1  
Analisis PICOT

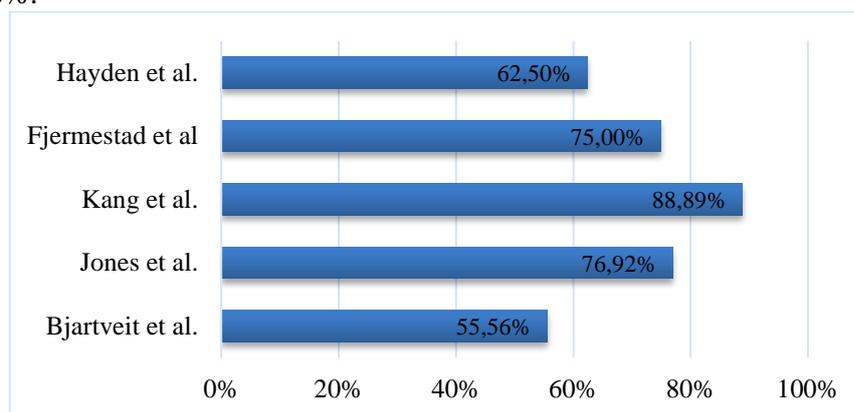
Kerangka Kerja PICO	Kriteria Inklusi
<i>Population</i>	Sibling anak dengan penyakit kronis
<i>Intervention</i>	Program intervensi atau program dukungan
<i>Comparison</i>	Tidak ada intervensi pembandingan
<i>Outcome</i>	Psikososial sibling
<i>Time</i>	2019-2022
<i>Language</i>	English
Kriteria eksklusi	Artikel yang memiliki populasi sibling dewasa, artikel review, artikel yang berbahasa selain bahasa Inggris, dan artikel yang tidak dapat diakses <i>full-text</i>

### Seleksi Studi

Artikel penelitian yang telah dikumpulkan dari enam basis data elektronik sesuai dengan kata kunci, dipilih dan dinilai pertama kali berdasarkan relevansi judul atau abstrak. Jika terdapat duplikasi artikel, maka salah satu artikel akan dihilangkan. Kemudian seleksi kedua dilakukan dengan membaca keseluruhan artikel yang telah dipilih. Artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dimasukkan kedalam telaah ini.

### Risiko Bias

Artikel yang telah terpilih setelah melalui seleksi, akan dinilai kualitasnya sebelum dimasukkan kedalam telaah. Kualitas artikel penelitian yang digunakan dilakukan dengan menggunakan panduan format *Joana Briggs Institute (JBI)* pada setiap artikel yang telah dipilih. Artikel yang dinilai baik, selanjutnya diikuti dalam telaah ini. Setiap poin yang mendapatkan skor "Ya" akan mendapatkan poin satu. Setelah itu dilakukan akumulasi poin untuk setiap artikel dan dihitung persentase terhadap poin keseluruhan. Artikel yang dianggap baik untuk dilakukan sintesis data dan telaah adalah artikel yang mendapatkan skor diatas 50%.

Diagram. 1  
Penilaian Menggunakan JBI

## HASIL PENELITIAN

### Seleksi Studi

Sebanyak 1.276 artikel teridentifikasi dari enam basis data, dan tiga artikel ditemukan melalui proses *hand-searching*. Setelah artikel yang terduplikasi dikeluarkan, sebanyak 1.169 artikel dinilai kesesuaiannya. Setelah penilaian kedua, didapatkan enam artikel, dan setelah diterapkan kriteria inklusi dan eksklusi, satu artikel dikeluarkan sehingga ada lima

artikel yang dimasukkan dalam telaah sistematis ini. Analisis dari jurnal yang telah terpilih kemudian dilakukan analisa hasil.

Tabel. 1  
Hasil Ekstraksi Data

Nama Penulis, Judul Artikel, Jenis Literatur	Tahun	Tujuan	Hasil Temuan
Bjartveit et al. <i>Evaluation of "SIBS", An Intervention for Siblings and Parents of Children with Chronic Disorders</i> <i>Quasi-experiment pre-post test group</i>	2020	Menilai kelayakan awal, penerimaan, dan hasil SIBS; intervensi kelompok berbasis manual untuk sibling dan orang tua dari anak-anak dengan gangguan kronis	Peningkatan yang signifikan dalam kualitas komunikasi orang tua-sibling, masalah emosional dan perilaku.
Jones et al. <i>Randomized Controlled Trial of A Sibling Support Group: Mental Health Outcomes For Siblings of Children With Autism</i> <i>Randomized controlled trials (RCT)</i>	2020	Membandingkan kelompok pendukung dengan partisipasi dalam kelompok serupa tanpa fokus pada sibling dengan gangguan spektrum autisme.	Peningkatan yang signifikan dalam perilaku eksternalisasi dan keterampilan coping dibandingkan dengan anak yang berada dalam kelompok kontrol perhatian saja.
Kang et al. <i>Effects of Nature-Based Group Art Therapy Programs on Stress, Self-Esteem and Changes in Electroencephalogram (EEG) in Non-Disabled Siblings of Children with Disabilities</i> <i>Quasi-experiment</i>	2021	Memeriksa perubahan gelombang otak, stres, dan harga diri setelah program terapi seni berbasis alam selama delapan minggu di hutan pada sibling anak-anak penyandang disabilitas.	Terjadi peningkatan ketahanan terhadap penyakit melalui mekanisme yang menghilangkan stres dan meningkatkan harga diri.
Fjermestad et al. <i>Manual-Based Group Intervention for Siblings and Parents of Children with Neurodevelopmental Disorders in Cambodia</i> <i>cross sectional</i>	2021	Mengevaluasi hasil awal dan kelayakan SIBS, di Kamboja	Ada peningkatan yang signifikan dalam kesehatan mental sibling berdasarkan penilaian orang tua dari awal hingga 4 bulan pasca intervensi
Hayden et al. <i>Supporting siblings of children with a special educational need or disability: An evaluation of Sibs Talk, a one-to-one intervention delivered by staff in mainstream schools</i> <i>Cross sectional</i>	2019	Melakukan evaluasi terhadap Sibs Talk, intervensi berbasis sekolah untuk mendukung sibling	Penurunan masalah emosional, peningkatan perilaku prososial, penurunan nilai hiperaktifitas, penurunan masalah sebaya

### **Karakteristik Studi**

Tealaaah sistematik ini dibatasi pada artikel studi yang dipublikasikan dari tahun 2019-2022. Satu studi dilakukan di Norwegia, satu studi dilakukan di Amerika. Untuk wilayah Asia, satu studi dilakukan di Korea dan di wilayah Asia tenggara ada satu studi yang dilakukan di Kamboja. Studi yang dimasukkan kedalam review ini memiliki beragam desain penelitian. Dua studi merupakan studi *quasi-experiment*, dengan *pre-post test group*. Satu studi menggunakan desain *Randomized Controlled Trials* (RCT), dan dua studi *cross-sectional*.

### **Karakteristik Partisipan**

Berdasarkan dari hasil analisis keseluruhan artikel, dari keseluruhan studi, jumlah total sibling yang berpartisipasi adalah 289 orang sibling. Rata-rata penelitian memiliki partisipan berjumlah 57 sibling. Usia sibling yang ikut dalam penelitian berkisar dari usia 7-16 tahun. Range usia terbanyak dilakukan intervensi dan dukungan adalah usia 8-11 tahun. Satu studi tidak menjelaskan dengan rinci berapa usia dari partisipan, dan hanya menunjukkan persentase hasil dari range usia (dibawah 10 tahun, dan diatas 10 tahun). Untuk jenis kelamin, 174 partisipan adalah perempuan dan 164 partisipan adalah laki-laki. Sementara itu ada tiga studi yang tidak menuliskan rincian jenis kelamin sibling yang ikut berpartisipasi. Sebagian besar sibling yang ikut dalam studi yang dimasukkan dalam telaah ini memiliki sibling yang terdiagnosa dengan gangguan spektrum autism. Empat penelitian berfokus pada sibling anak dengan gangguan spektrum autism. Tujuh penelitian lainnya memiliki kombinasi diagnosis gangguan spektrum autism dengan diagnosa lain. Satu studi berfokus pada sibling anak dengan disabilitas intelektual, dan satu studi memiliki fokus pada sibling anak dengan disabilitas.

### **Intervensi/Dukungan**

Dua artikel, meneliti mengenai program dukungan sibling, disebut SIBS yang diaplikasikan di dua negara berbeda, Norwegia dan Kamboja. SIBS adalah intervensi kelompok berbasis manual untuk sibling dan orang tua dari anak-anak dengan gangguan kronis, yang bertujuan untuk meningkatkan coping dan komunikasi orang tua-sibling. SIBS dilakukan sebanyak lima sesi dalam satu hari. Setiap sesinya dilakukan selama 60 menit, dimana sesi 1, 2, dan 4, dilakukan sesi terpisah antara orang tua dan sibling. Sedangkan pada sesi 3 dan 5, sibling dan orang tua bergabung untuk mempraktekan komunikasi dan berbincang secara positif.

Satu buah studi evaluasi program dukungan sibling berbasis kelompok dilakukan di Amerika. Kelompok dukungan sibling adalah model dukungan yang memasukan topik mengenai memahami penyakit atau disabilitas yang dimiliki oleh sibling, sesi para sibling menceritakan pengalamannya, kesulitan yang dialami sebagai seorang sibling anak dengan kondisi kronis. Selain itu sibling juga belajar cara penyelesaian masalah, cara membangun coping yang adaptif, membangun konsep diri yang baik, dan tidak ketinggalan melakukan aktifitas yang menyenangkan dan rekreasional. Kelompok dukungan ini dilakukan selama 10 minggu dengan dua sesi setiap minggunya. Pada 60 menit sesi pertama setiap minggunya, anak-anak dengan ASD menerima intervensi individual tentang keterampilan berkomunikasi, kemampuan sosial, dan kegiatan rekreasi. Pada saat yang bersamaan, sibling yang sehat berkegiatan dalam kelompok pendukung yang berfokus pada pengembangan kelompok teman sebaya yang memiliki kesulitan yang sama, belajar tentang ASD, dan belajar strategi pemecahan masalah. Kemudian pada sesi kedua, selama 60 menit anak-anak penyandang ASD dan saudara mereka menjalani waktu rekreasi inklusif di mana

anak-anak tersebut mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok masing-masing.

Satu studi meneliti mengenai intervensi individu secara *one-to-one* kepada sibling di lingkungan sekolah, yaitu program Sibs Talk. Program Sib Talk ini merupakan program dukungan untuk kesejahteraan dan keterlibatan pembelajaran pada sibling yang dilakukan sebanyak sepuluh sesi selama satu *term* sekolah. Tiap sesi dilakukan secara tatap muka dengan satu orang anak bersama satu orang dewasa selama 25-35 menit dengan menggunakan buklet panduan aktivitas. Sesi awal dimulai dengan berbagi informasi dasar tentang keluarga dan lingkungan untuk membantu sibling membina hubungan saling percaya dengan staf yang memandu intervensi. Setelah itu intervensi berkembang lebih dalam kepada kondisi disabilitas yang dialami saudaranya dan masalah yang dihadapi para sibling di rumah dan sekolah. Pada intervensi ini juga digali kemampuan, pengetahuan, dan atribut yang dimiliki sibling serta bagaimana sekolah mereka dapat mendukung hal tersebut.

Sementara, satu studi mengolaborasikan dukungan sibling dengan terapi seni dan aktivitas di alam. Intervensi sibling yang menggabungkan unsur terapeutik seni dan alam ini terdiri dari enam sesi mingguan dengan durasi selama 60 menit tiap sesi di lingkungan terbuka hutan lindung di Korea Selatan. Aktifitas dalam program dalam terapi seni ini terdiri dari mendengarkan suara alam, mengobservasi beragam tumbuhan, membuat karya seni dari bahan alam, hingga mengekspresikan perasaan, dan sesi kreatif berkelompok.

### **Pengaruh Intervensi/Dukungan Sibling**

Dari lima studi yang masuk kedalam telaah sistematis ini, Sebagian besar studi memiliki pengaruh signifikan pada masalah emosional dan menurunkan masalah perilaku. Dari keseluruhan artikel, setelah dilakukan intervensi dan dukungan sibling, didapatkan hasil adanya peningkatan kemampuan sosial secara signifikan. Pengaruh signifikan lainnya yang didapatkan setelah intervensi dan dukungan dilakukan adalah menurunkan stress, menurunkan depresi dan kecemasan, meningkatkan harga diri, meningkatkan konsep diri, dan adanya peningkatan kesehatan mental.

### **PEMBAHASAN**

Program program dukungan sibling, disebut SIBS dilakukan oleh (Fjermestad et al., 2021; Bjartveit et al., 2020). Kedua artikel ini meneliti mengenai yang diaplikasikan di dua negara berbeda, Norwegia dan Kamboja. SIBS adalah intervensi kelompok berbasis manual untuk sibling dan orang tua dari anak-anak dengan gangguan kronis, yang bertujuan untuk meningkatkan coping dan komunikasi orang tua-sibling. Komponen utama pada sesi yang ditujukan untuk orang tua adalah kemampuan komunikasi, manajemen keluarga, dan pemecahan masalah. Sedangkan untuk sesi sibling, berfokus pada tantangan emosional yang dihadapi dan teknik mengomunikasikannya kepada orang tua. Pada kedua negara tersebut, menunjukkan hasil yang positif yang berbeda. Pada penerapan SIBS di Norwegia didapatkan, penurunan masalah perilaku dan emosional sibling, adaptasi terhadap kelainan. Hal ini dapat dijelaskan dengan peningkatan kualitas komunikasi yang positif. Hasil positif ini senada dengan kajian sistematis yang dilakukan oleh Fritz et al., (2018) menunjukkan hasil bahwa dengan komunikasi yang baik dan pola asuh yang positif adalah faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi terhadap stress pada anak dan remaja (Ozbay & Aydogan, 2020).

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa kualitas hubungan yang baik antara sibling anak dengan kelainan kronis dengan keluarga, terutama ibu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi kesehatan mental

sibling yang baik pula (Fredriksen et al., 2021). Penelitian Fjermestad et al., (2021) merupakan penelitian satu-satunya yang diterapkan di Kamboja, Asia Tenggara. Setelah dilakukan program SIBS, ada peningkatan yang signifikan dalam kesehatan mental sibling berdasarkan penilaian orang tua dari awal hingga 4 bulan pasca intervensi. Namun pada penerapan SIBS di Kamboja ini menunjukkan tidak ada perubahan di kesehatan mental dan komunikasi sibling, namun terjadi peningkatan di kesehatan mental dan komunikasi orang tua. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian di Norwegia, sibling menilai dirinya memiliki masalah kesehatan mental yang lebih tinggi daripada yang dinilai oleh orang tua, sementara di Kamboja, orang tua menilai masalah kesehatan mental sibling lebih tinggi daripada yang dinilai sendiri oleh sibling. Perbedaan hasil ini menunjukkan pentingnya studi lebih lanjut mengenai budaya dan norma yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan komunikasi pada anak.

Satu penelitian ikut melibatkan anak dengan disabilitas dalam program intervensi dukungan sibling, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Jones et al., 2020). Penelitian ini melibatkan proses interaksi anak dengan ASD dan sibling. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan depresi peningkatan coping. Pada kelompok kontrol, tingkat keparahan ASD yang diderita mempengaruhi tingkat kecemasan sibling. Sedangkan pada kelompok intervensi, tingkat keparahan ASD tidak berpengaruh terhadap kecemasan sibling. Kedua penelitian ini sama-sama menyoroti bagaimana anak yang sehat dan anak dengan kondisi kronis memiliki kebutuhan yang berbeda untuk dapat berinteraksi dengan baik serta membangun hubungan persaudaraan yang positif. Interaksi antar sibling juga dapat mempengaruhi satu sama lain. Senada dengan hal tersebut, Hayden et al., (2023) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa bahwa perilaku (positif ataupun negatif) anak tunagrahita dan saudara kandungnya saling terkait dengan hubungan persaudaraan mereka (secara positif maupun negatif) secara dua arah dan timbal balik. Hal ini juga dijelaskan dengan pendekatan sistem keluarga, dimana salah satu subsistem penting dalam keluarga adalah hubungan dengan sibling. Hubungan sibling sangat mempengaruhi fungsi psikososial individu secara umum. Hubungan dengan sibling merupakan sumber kekuatan yang penting dan memberikan dukungan yang signifikan di masa-masa sulit (Ozbay & Aydogan, 2020).

Intervensi berbasis sekolah yang bernama Sib Talk pada penelitian Hayden et al., (2019) dilakukan pada anak sekolah dasar di Inggris. Program Sib Talk ini merupakan program dukungan untuk kesejahteraan dan keterlibatan pembelajaran pada sibling yang dilakukan sebanyak sepuluh sesi selama satu *term* sekolah. Selain itu pada program ini digali kemampuan dan potensi sibling dan bagaimana pihak sekolah dapat mendukung hal positif tersebut. Pada penelitian ini didapatkan hasil. Penurunan masalah emosional, peningkatan perilaku prososial, penurunan nilai hiperaktifitas, dan penurunan masalah sibling dengan teman sebaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting untuk membantu sibling anak dengan kondisi kronis. Senada dengan hal tersebut, penelitian oleh Gregory et al., (2020) juga menunjukkan pentingnya intervensi berbasis sekolah untuk membantu sibling dalam menghadapi masalah di sekolah. Sibling anak dengan penyakit kronis juga mengalami kesulitan psikologis, akademik, dan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teman sebaya di sekolah hingga perundungan.

Intervensi sibling dengan menggunakan terapi seni pada penelitian Kang et al., (2021) yang menunjukkan terjadinya penurunan stress pada sibling. Penelitian yang dilakukan di area hutan lindung ini menunjukkan bahwa kegiatan kreatif di alam dapat meningkatkan imunitas, melepaskan stress dan meningkatkan harga diri anak. Temuan ini senada dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Collins et al., (2022) menyebutkan bahwa dengan

terapi seni, remaja dapat memahami diri mereka sendiri dan dapat membantu meregulasi dan mengekspresikan perasaan dan emosi diri mereka. Terapi seni telah menunjukkan hasil yang positif pada peningkatan resiliensi pada remaja dimana resiliensi merupakan suatu kemampuan untuk bangkit dari kondisi stres. Selain menerapkan metode seni, penelitian intervensi berbasis seni ini juga melibatkan alam sebagai bagian dari terapi. Efek positif dari alam yang didapatkan dalam penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Carlson et al., 2020 yang melihat bagaimana efek dari grup terapi berbasis alam pada pasien rawat inap psikiatri. Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi berbasis alam merupakan program yang kompleks dan dinamis serta memberikan pengalaman yang dapat memberikan manfaat pada kesehatan mental.

Dua penelitian dalam telaah ini menggunakan dukungan sosial untuk sibling sebagai intervensi dalam beragam *setting* dan dilakukan secara individu, kelompok di lingkungan sekolah, keluarga, maupun komunitas. Model intervensi dan dukungan sosial yang diberikan dapat berupa edukasi kelompok ataupun edukasi perorangan. Manfaat mengenai dukungan sosial pada anak ini juga sejalan dengan penelitian Sánchez-Villegas et al., (2021) yang menunjukkan bahwa anak dengan dukungan sosial yang tinggi memiliki kemampuan adaptasi yang lebih tinggi dan memiliki lebih sedikit masalah perilaku.

Sebagian besar program intervensi dan dukungan kelompok sibling memasukan unsur edukasi terhadap kondisi kesehatan yang dialami oleh sibling. Intervensi dan dukungan yang mendukung peningkatan pengetahuan dan pemahaman sibling terhadap kondisi kesehatan atau disabilitas saudaranya menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kondisi psikososial sibling. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian Barata et al., (2022) menyebutkan bahwa fokus perhatian yang dapat meningkatkan kemampuan untuk memahami keadaan orang lain dan menunjukkan belas kasih dapat meningkatkan empati kognitif pada remaja. Kemampuan mengenali dan memandang dari perspektif orang lain juga dapat meningkatkan hubungan sosial pada sibling melalui sikap empati dan penerimaan.

Penelitian-penelitian pada telaah ini juga memasukan unsur aktivitas rekreasional dan permainan kedalam sesi dukungan. Hal ini juga didukung dengan usia partisipan terbanyak yang berkisar dari usia 8-13 tahun sehingga anak lebih tertarik dengan kegiatan yang berifat seperti permainan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lynam & Smith (2022) yang menyatakan bahwa bermain adalah pekerjaan yang umum dilakukan pada usia kanak-kanak. Di masa kanak-kanak, sibling sering digambarkan sebagai sahabat bagi satu sama lain dan kemungkinan besar menghabiskan banyak waktu bersama untuk bermain.

## **SIMPULAN**

Hasil dari telaah sistematis ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan pada kondisi psikososial sibling anak dengan penyakit kronis setelah dilakukan program intervensi dan dukungan sibling. Dukungan yang diberikan pada sibling dapat berupa dukungan individu, kelompok, keluarga ataupun sekolah. Untuk meningkatkan hasil dan efek yang optimal, intervensi dan dukungan pada sibling dapat dikombinasikan dengan teknik dan terapi yang lain seperti dengan menggunakan terapi seni dan alam.

## **SARAN**

Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai hal yang dapat mempengaruhi respon sibling dalam menghadapi stressor, sehingga nanti dapat dirancang program yang sesuai dengan kebutuhan sibling. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian lebih mendalam

tentang program dukungan atau intervensi berbasis adat, budaya setempat pada sibling. Sehingga dapat disusun suatu intervensi dan dukungan sibling yang efektif dan peka budaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N., Nurhaeni, N., Pujasari, H., Abidin, E., Lestari, A. W., & Kurniawati, A. (2019). Family Support Towards Resilience in Adolescents with Type I Diabetes: A Preliminary Study in Indonesia. *Asian Pacific Island Nursing Journal*, 4(2), 66–71. <https://doi.org/10.31372/20190402.1028>
- Bailey, L. D., Schwartz, L., Dixon-Salazar, T., Meskis, M. A., Galer, B. S., Gammaitoni, A. R., & Schad, C. (2020). Psychosocial Impact on Siblings of Patients with Developmental and Epileptic Encephalopathies. *Epilepsy and Behavior*, 112, 107377. <https://doi.org/10.1016/j.yebeh.2020.107377>
- Barata, Ö., Acar, I. H., & Bostancı, S. (2022). Associations Among Adolescents' Mindfulness, Sympathy, Cognitive Empathy, and Sibling Relationships. *Psychological Reports*, 0(0), 1–20. <https://doi.org/10.1177/00332941221097951>
- Bjartveit, Y., Nikolai, H., Czajkowski, O., Westlye, K., Silverman, W. K., Mossige, S., & Marie, T. (2020). Evaluation of “SIBS”, An Intervention for Siblings and Parents of Children with Chronic Disorders. *Journal of Child and Family Studies*, 2201–2217. <https://doi.org/10.1007/s10826-020-01737-x>
- Carlson, K., Kingsley, J., Strimaitis, C., Birnbaum, S., Quinn, T., Espinoza, R., & Rapaport, A. (2020). Nature-Based Group Therapy Reflections: A Grounded Theory Study. *Western Journal of Nursing Research*, 42(12), 1129–1136. <https://doi.org/10.1177/0193945920929950>
- Collins, B., Darewych, O. H., & Chiacchia, D. J. (2022). Hope and Resilience Outcomes Following Art Therapy for Young People Within a Secure Care Centre. *International Journal of Art Therapy: Inscape*, 1–9. <https://doi.org/10.1080/17454832.2022.2145322>
- Dinleyici, M., Çarman, K. B., Özdemir, C., Harmancı, K., Eren, M., Kirel, B., Şimşek, E., Yarar, C., Çamurdan, A. D., & Dağlı, F. Ş. (2020). Quality-of-Life Evaluation of Healthy Siblings of Children with Chronic Illness. *The Balkan Medical Journal*, October 2019, 34–42. <https://doi.org/10.4274/balkanmedj.galenos.2019.2019.7.142>
- Fjermestad, K., Pat, P., Dearozet, S., Vatne, T., Hafting, M., & Jegannathan, B. (2021). Manual-Based Group Intervention for Siblings and Parents of Children with Neurodevelopmental Disorders in Cambodia. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 33(5), 839–856. <https://doi.org/10.1007/s10882-020-09777-3>
- Fredriksen, T., Marie Vatne, T., Bjartveit Haukeland, Y., Tudor, M., & Fjermestad, K. W. (2021). Siblings of Children with Chronic Disorders: Family and Relational Factors as Predictors of Mental Health. *Journal of Child Health Care*. <https://doi.org/10.1177/13674935211052157>
- Fritz, J., de Graaff, A. M., Caisley, H., van Harmelen, A. L., & Wilkinson, P. O. (2018). A Systematic Review of Amenable Resilience Factors That Moderate and/or Mediate the Relationship Between Childhood Adversity and Mental Health in Young People. *Frontiers in Psychiatry*, 9(June). <https://doi.org/10.3389/fpsy.2018.00230>
- Gregory, A., Hastings, R. P., & Kovshoff, H. (2020). Academic Self-Concept and Sense of School Belonging of Adolescent Siblings of Autistic Children. *Research in Developmental Disabilities*, 96(January 2019). <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2019.103519>

- Guan, T., Chapman, M. V., Qan'ir, Y., & Song, L. (2021). Psychosocial Interventions for Aiblings of Children with Cancer: A Mixed Methods Systematic Review. *Psycho-Oncology*, 30(6), 818–831. <https://doi.org/10.1002/pon.5684>
- Hayden, N. K., Hastings, R. P., & Bailey, T. (2023). Behavioural Adjustment of Children with Intellectual Disability and Their Sibling is Associated with Their Sibling Relationship Quality. *Journal of Intellectual Disability Research : JIDR*, 67(4), 310–322. <https://doi.org/10.1111/jir.13006>
- Hayden, N. K., McCaffrey, M., Fraser-Lim, C., & Hastings, R. P. (2019). Supporting Siblings of Children with A Special Educational Need or Disability: An Evaluation of Sibs Talk, a One-to-One Intervention Delivered by Staff in Mainstream Schools. *Support for Learning*, 34(4), 404–420. <https://doi.org/10.1111/1467-9604.12275>
- Jones, E. A., Fiani, T., Stewart, J. L., Neil, N., McHugh, S., & Fienup, D. M. (2020). Randomized Controlled Trial of a Sibling Support Group: Mental Health Outcomes for Siblings of Children with Autism. *Autism*, 24(6), 1468–1481. <https://doi.org/10.1177/1362361320908979>
- Kang, S. J., Kim, H. S., & Baek, K. H. (2021). Effects of Nature-Based Group Art Therapy Programs on Stress, Self-Esteem and Changes in Electroencephalogram (EEG) in Non-Disabled Siblings of Children with Disabilities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph18115912>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Keperawatan PTM pada anak dan akhir kehidupan*
- Kirchhofer, S. M., Orm, S., Haukeland, Y. B., Fredriksen, T., Wakefield, C. E., & Fjermestad, K. W. (2022). Research in Developmental Disabilities Review article A Systematic Review of Social Support for Siblings of Children with Neurodevelopmental Disorders. *Research in Developmental Disabilities*, 126(April), 104234. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2022.104234>
- Lamsal, R., & Ungar, W. J. (2019). Impact of Growing Up with a Sibling with a Neurodevelopmental Disorder on the Quality of Life of an Unaffected Sibling: A Scoping Review. *Disability and Rehabilitation*, 0(0), 1–9. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1615563>
- Lummer-Aikey, S., & Goldstein, S. (2021). Sibling Adjustment to Childhood Chronic Illness: An Integrative Review. *Journal of Family Nursing*, 27(2), 136–153. <https://doi.org/10.1177/1074840720977177>
- Lynam, A., & Smith, M. M. (2022). Sibling Involvement in Interventions for Children with a Disability: A Systematic Review. *Disability and Rehabilitation*, 44(17), 4579–4589. <https://doi.org/10.1080/09638288.2021.1913247>
- Mitchell, A. E., Morawska, A., Vickers-Jones, R., & Bruce, K. (2021). A Systematic Review of Parenting Interventions to Support Siblings of Children with a Chronic Health Condition. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 24(3), 651–667. <https://doi.org/10.1007/s10567-021-00357-1>
- Ozbay, Y., & Aydogan, D. (2020). Cumulative Risk Factors and Family Relationship Quality in Understanding Turkish Emerging Adults' Resilience. *Journal of Adult Development*, 27(2), 95–107. <https://doi.org/10.1007/s10804-019-09344-x>
- Sánchez-Villegas, M., Reyes-Ruiz, L., Taylor, L. K., Pérez-Ruíz, N. A., & Carmona-Alvarado, F. A. (2021). Mental Health Problems, Family Functioning and Social Support Among Children Survivors of Colombia's Armed Conflict. *Journal of Aggression, Conflict and Peace Research*, 13(1), 61–72.

- <https://doi.org/10.1108/JACPR-08-2020-0535>
- Schamong, A. S., Liebermann, H., Brockmeier, K., & Kalbe, E. (2021). Psychosocial Well-Being and Quality of Life in Siblings of Children with Congenital Heart Disease: A Systematic Review. *Journal of Child Health Care, 0(0)*, 1–19. <https://doi.org/10.1177/13674935211012933>
- Shivers, C. M. (2019). Empathy and Perceptions of Their Brother or Sister Among Adolescent Siblings of Individuals with and Without Autism Spectrum Disorder. *Research in Developmental Disabilities, 92*(December 2018), 103451. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2019.103451>
- Sipowicz, K., Podlecka, M., Mokros, Ł., Pietras, T., & Łuczyńska, K. (2022). Being an Adult Sibling of an Individual with Autism Spectrum Disorder May be a Predictor of Loneliness and Depression – Preliminary Findings from a Cross-Sectional Study. *Frontiers in Psychology, 13*(August), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.915915>
- Sommantico, M., Parrello, S., & De Rosa, B. (2020). Adult Siblings of People with and Without Intellectual and Developmental Disabilities: Sibling Relationship Attitudes and Psychosocial Outcomes. *Research in Developmental Disabilities, 99*(September 2019), 103594. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103594>
- Tyerman, E., Eccles, F. J. R., Gray, V., & Murray, C. D. (2019). Siblings' Experiences of Their Relationship with a Brother or Sister with a Pediatric Acquired Brain Injury. *Disability and Rehabilitation, 41*(24), 2940–2948. <https://doi.org/10.1080/09638288.2018.1482506>
- Yaldız, A. H., Solak, N., & İkizer, G. (2021). Negative Emotions in Siblings of Individuals with Developmental Disabilities: The Roles of Early Maladaptive Schemas and System Justification. *Research in Developmental Disabilities, 117*(July). <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.104046>